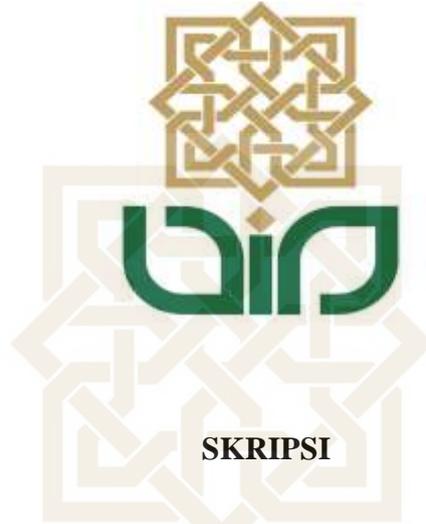


**MANUSKRIP AL-QUR'AN DAN TERJEMAH JAWA
K.H. BAKRI KOLEKSI MASJID BESAR
PAKUALAMAN: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:
Hadiana Trendi Azami
NIM. 18105030024

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-783/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANUSKRIP AL-QURAN DAN TERJEMAH JAWA K.H BAKRI KOLEKSI MASJID
BESAR PAKUALAMAN: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HADIANA TRENDI AZAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030024
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



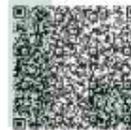
Ketua Sidang/Penguji I
Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 0215718846176



Penguji II
Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 02a19d404685



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 02c2776ac55446



Yogyakarta, 24 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 02a6856446175

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadiana Trendi Azami
NIM : 18105030024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2022

Saya yang menyatakan,



Hadiana Trendi Azami
NIM: 18105030024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Achmad Yafik Mursyid, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hadiana Trendi Azami
Lamp : -
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hadiana Trendi Azami
NIM : 18105030024
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Manuskrip Al-Qur'an K.H. Bakri Koleksi Masjid Besar
Pakualaman: Sejarah, Karakteristik, dan Identitas

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 April 2022
Pembimbing,

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
NIP. 19900309 201903 1 004

ABSTRAK

Kajian tentang normatif Islam di Jawa umumnya terkonsentrasi pada muslim perkotaan dan modernis (Islam wilayah pesisir), atau pesantren sebagai perwakilan Islam ortodoksi, hingga terabaikan Islam seperti yang dipraktikkan di desa-desa (Islam wilayah pedalaman). Pada saat yang bersamaan, Clifford Geertz dan sarjana barat lainnya membedakan Islam di tanah Jawa menjadi *santri* (Islam pesisir) dan *abangan* (Islam pedalaman) yang menimbulkan berbagai kontroversi. Kedua hal ini memunculkan stigma di masyarakat bahwa Islam wilayah pesisir lebih otoritatif daripada Islam wilayah pedalaman. Adanya kajian ini berusaha menyanggah distingsi Clifford Geertz dan sarjana barat lainnya tentang Islam di Jawa bahwa Islam wilayah pesisir dan pedalaman adalah sama berlandaskan kajian manuskrip Al-Qur'an yang baru ditemukan di Masjid Besar Pakualaman, dimana pada awal Islamisasi Jawa termasuk kedalam Islam wilayah pedalaman.

Penelitian ini memilih objek kajian manuskrip Al-Qur'an Kiyai Haji Bakri dengan pendekatan filologi yang berorientasi mengungkap karakteristik manuskrip. Alasan memilih objek kajian ini didasarkan atas 3 hal: *pertama*, secara historis manuskrip Al-Qur'an yang dikaji memiliki historisitas yang jelas; *kedua*, naskah tidak seperti mushaf Al-Qur'an pada umumnya yang terdiri dari tiga jilid beserta terjemahnya; *ketiga*, kajian naskah Al-Qur'an di lingkungan keraton dapat dikatakan terabaikan karena minimnya sumber daya manusia yang menguasai ilmu filologi Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan jenis data yang dipakai dalam kajian ini adalah data literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan tema pokok seperti karya *Filologi Indonesia: teori dan metode* oleh Oman Fathurahman. Data sekunder berkaitan dengan sejarah, budaya, sosial keagamaan masyarakat Islam di tanah Jawa.

Hasilnya, relevansi Al-Qur'an terhadap wacana distingsi Clifford Geertz dan sarjana barat lainnya tentang Islam di tanah Jawa, diantaranya; 1) Islam yang berkembang di Kadipaten Pakualaman (*priyayi*) yang termasuk kedalam wilayah pedalaman pada masa awal pribumisasi Islam, tidak se-animistis yang dijelaskan oleh Geertz dan sarjana barat lainnya, mereka menerima ajaran Islam melalui serangkaian nalar dialetika, dan mempelajari keilmuan yang juga berkembang di kalangan *santri*; 2) karena kondisi demikian, secara tidak langsung bahwa Islam yang berkembang di Kadipaten Pakualaman merupakan Islam yang disebarkan oleh kalangan *santri*, sehingga distingsi Geertz dan sarjana barat lainnya yang general tidak dapat dibenarkan untuk Islam yang berkembang di Kadipaten Pakualaman; 3) Argumen bahwa muslim Jawa di lingkungan Kadipaten Pakualaman mempelajari Islam dengan sungguh-

sungguh terlihat dari upaya koreksi inkonsistensi *qirā'āt*, penggunaan ragam bahasa yang berbeda ketika membahasakan Tuhan sebagai subjek pembicara juga sebaliknya yang mengindikasikan mereka memahami konteks dan kedudukan pembahasan ayat, sehingga secara stratifikasi sosial mereka menggunakan ragam bahasa *kromo* sebagai perhormatan tertinggi dalam membahasakan kepada Allah.

Kata kunci: filologi, manuskrip, Al-Qur'an, Kiyai Haji Bakri



HALAMAN MOTTO

*“Enggeta Angga Pribadi”
“Sebelum Memasuki Dunia Pemikiran, Harus Mawas Diri”
-Kadipaten Pura Pakualaman-*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Kedua orang tua yang telah mencurahkan segalanya untuk ananda.
Terimakasih atas segala betnuk pengorbanannya.

Dan untuk kampus tempat menimba ilmu sebagai tanggung jawab akademik
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga akhir, walaupun dalam proses penulisannya ada banyak kendala dan berbagai hambatan. Penulis menyadari bahwa sesungguhnya selesainya skripsi ini benar-benar karena kemudahan yang Allah berikan dan do'a orang tua yang selalu dipanjatkan. Kemudian tidak lupa sholawat dan salam yang harus selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan kajian singkat tentang *Manuskrip Al-Qur'an Kiyai Haji Bakri Koleksi Masjid Besar Pakualaman: Sejarah, Karakteristik dan Identitas*. Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak yang terlibat. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., MA. M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini.

4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberi arahan selama perkuliahan di jurusan ini.
5. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A selaku penasehat Akademik yang dari awal perkuliahan telah memberikan banyak bimbingan serta nasehat.
6. Achmad Yafik Mursyid, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan serta mencurahkan segenap daya dan upaya dengan sabar hingga akhir penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan wawasan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Kepada S.D.K.G.P.A.A. Paku Alam X yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta.
9. Kepada Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum dan Hannan Asrowi Eflina L yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penelitian di Kadipaten Pakualaman.
10. Kepada segenap karyawan perpustakaan Kadipaten Pakualaman yang mendukung selesainya penelitian.
11. Kepada teman-teman team katalogisasi Hasbi, Shafa, Zaenal, Danil, Alma, Marwa yang turut terlibat langsung selama penelitian dan banyak berbagi ilmu, pengalaman, dan kisah menarik.
12. Kepada kedua orang tua saya Bapak Basoni dan Ibu Eulis Wida Yulia Ningsih, adi saya Denaldi Dani Subagja, Tiara Parida Nur Sabila, Sela

Zahra Nur Azizah yang selalu saya sayangi dan selalu memberikan dukungan dan do'a dalam segala hal hingga saat ini.

13. Kepada guru kami ust. Fahmi Aziz, ust. Muhlis yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan untuk lebih baik dalam segala hal sampai saat ini.
14. Tidak lupa juga kepada keluarga besar alm. K.H Sunardi Syahuri dan Ibu Noor Liesnani Pamella yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk mengabdikan di masyarakat khususnya Masjid Yasmin 2.
15. Teman-teman Ngopi Renaisans, Arju, Baihaqi, Alfian, Luthfi, Haris yang banyak memberikan hiburan dan inspirasi dalam masa semester akhir ini.
16. Kawan-kawan seperjuangan IAT 2018 yang banyak memberikan kisah berharga dan wawasan dalam menuntut ilmu, semoga pertemanan kita bisa terus terjalin hingga tua nanti.
17. Kepada teman-teman asrama Tahfidz Mahasiswa Daarul Arqam Azmi, Dikri, Hafid, Rahmat, Syihab sebagai teman seperjuangan dalam bermasyarakat yang selalu saling mendukung, menguatkan dan berbagi kisah inspiratif.

Penulis sadar jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan butuh banyak perbaikan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk kebaikan dalam skripsi ini. Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi segenap orang dan para akademisi.

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Penyusun



Hadiana Trendi Azami

NIM. 18105030024



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

II. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	s	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	şad	ş	es titik di bawah
ذ	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

III. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدّة	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
-----------------	---------	--------------------------------------

IV. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan h

هبة جزية	Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	---------	----------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

V. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

VI. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى		a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم		i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض		u <i>furūd</i>

VII. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
قول		au <i>qaul</i>

VIII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

IX. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II MASYARAKAT JAWA DAN KAJIAN MANUSKRIP AL-QUR'AN DI INDONESIA	
A. Masyarakat Muslim Jawa dan Karakteristiknya	21
B. Gambaran Umum Islam di Jawa.....	27
C. Gambaran Umum Islam di Kadipaten Pakualaman.....	31
D. Diskursus Kajian Manuskrip Al-Qur'an di Indonesia	37
BAB III DESKRIPSI MANUSKRIP AL-QUR'AN KIAI HAJI BAKRI	
A. Sejarah Manuskrip	47
B. Identifikasi Manuskrip.....	56
C. Bagian Manuskrip.....	62
D. Tulisan Manuskrip	68
E. Penjilidan	70
BAB IV KARAKTERISTIK DAN IDENTITAS MANUSKRIP AL-QUR'AN KIAI HAJI BAKRI	
A. Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Kiai Haji Bakri	72

B. Penamaan Surah.....	95
C. Jenis Bahasa Jawa yang digunakan.....	108
D. Teknik dan Bentuk Penerjemahan	112
E. Relevansi Al-Qur'an KHB Terhadap Wacana Distingi Clifford Geertz	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Visualisasi punggung dan sampul naskah	63
2. Gambar 2. Visualisasi ukuran kertas dan teks bagian <i>recto</i>	63
3. Gambar 3. Visualisasi ukuran kertas dan teks bagian <i>verso</i>	64
4. Gambar 4. Visualisasi kuras dalam manuskrip Al-Qur'an KHB	71
5. Gambar 5. Potongan surah al-Fātiḥah ayat 2-4	108
6. Gambar 6. Potongan surah al-Anbiyā': 111-112 dan al-Hajj: 1.....	110

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Alur Penelitian Filologi Oman Fathurahman	14
2. Tabel 2. Daftar Kaidah Rasm <i>Uṣmānī</i> dan Contohnya	40
3. Tabel 3. Daftar periwayat <i>Qirā'āt</i> beserta Perawinya.....	43
4. Tabel 4. Kolofon dan Transliterasinya	49
5. Tabel 5. Daftar prasasti dan Terjemahnya.....	51
6. Tabel 6. Perbandingan Mushaf dengan Penerapan Kaidah <i>Rasm Uṣmānī</i> . 73	
7. Tabel 7. Perhitungan Similiaritas Penerapan Kaidah <i>Rasm Uṣmānī</i>	77
8. Tabel 8. Perbandingan <i>Qirā'āt</i> berdasarkan tujuh Imam riwayat Abu 'Amr ad-Dani	81
9. Tabel 9. Persentase Similiaritas <i>Qirā'āt</i>	83
10. Tabel 10. Tanda Harakat Mushaf Al-Qur'an KHB	84
11. Tabel 11. Perbandingan Tanda Waqaf	86
12. Tabel 12. Tanda Tajwid.....	88
13. Tabel 13. Scholia Penanda Awal Juz.....	91
14. Tabel 14. Penamaan Surah Al-Qur'an KHB	95
15. Tabel 15. Ayat dan Terjemah Bahasa Indonesia dan Jawa	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di Jawa dalam prosesnya melalui dinamika yang panjang. Kajian tentang normatif Islam di Jawa umumnya terkonsentrasi pada muslim perkotaan dan modernis (Islam wilayah pesisir), atau pesantren sebagai perwakilan Islam ortodoksi, hingga terabaikan Islam seperti yang dipraktikkan di desa-desa (Islam wilayah pedalaman).¹ Pada saat yang bersamaan, Clifford Geertz membedakan Islam di tanah Jawa menjadi *santri* (Islam pesisir) dan *abangan* (Islam pedalaman) yang menimbulkan berbagai kontroversi.² Kedua hal ini memunculkan stigma di masyarakat bahwa Islam wilayah pesisir lebih otoritatif dari pada Islam wilayah pedalaman.³ Pada kenyataannya, dinamika Islam pedalaman tidak berbeda dengan Islam pesisir, alasan mayoritas studi di wilayah pesisir dan perbedaan Clifford Geertz tidak dapat dibenarkan. Hal ini didasarkan pada ditemukannya naskah-naskah Al-Qur'an di lingkungan keraton yang sama otoritatifnya seperti Islam wilayah pesisir. Dapat dikatakan bahwa Islam di Jawa senantiasa berdinamika ke seluruh penjuru Jawa.

¹ Andrew Beatty, British Academy Postdoctoral Fellow Andrew Beatty, and Beatty Andrew, *Varieties of Javanese Religion: An Anthropological Account* (Cambridge University Press, 1999), hlm. 115.

² Clifford Geertz, *The Religion of Java* (University of Chicago Press, 1976), hlm. 6.

³ Sapardi Djoko Damono, *Priayi Abangan: Dunia Novel Jawa Tahun 1950-An* (Yayasan Benteng Budaya, 2000), hlm. 88.

Dinamika Islam di tanah Jawa dapat dilihat dari berbagai perspektif. Secara kronologis, Runtuhnya Kerajaan Majapahit Hindu-Jawa dari berbagai sudut: krisis politik, perang saudara (perang paregreg), krisis kepercayaan masyarakat, dan bangsawan Majapahit yang menjadi muslim menjadi cikal bakal dimulainya era Islam.⁴ Pada saat yang sama, geografis pesisir pantai utara Jawa yang strategis menarik perhatian orang luar untuk singgah berdagang, termasuk para Wali yang mendakwahkan Islam. Situasi ini memberikan peluang bagi penyebaran Islam di tengah kemunduran Kerajaan Hindu-Jawa, Majapahit. Louis Charles mengklaim bahwa pada abad XIII-XVI atau sekitar tahun 1500-an, Islam mendominasi di wilayah pesisir pantai utara Jawa (Gresik-Tuban, Surabaya, Demak, Jepara, Cirebon, Juwana, Banten dan tempat yang lain), sedangkan wilayah pedalaman (Majapahit, Pasuruan dan Pajajaran) masih menganut agama Hindu.⁵ Dapat dikatakan bahwa pada abad XIII-XVI M basis pergerakan Islam di Jawa dimulai dari pantai utara Jawa.

Secara sosiologi agama, Islam hadir di tengah masyarakat Jawa yang kental dengan kebudayaan dan kepercayaan Hindu, Budha, Animisme dan Dinamisme. Islam secara terbuka berdialog dengan budaya lokal. Para Wali memasuki seluruh aspek kebudayaan Jawa, meletakkan fondasi baru, tetapi dalam batas-batas tertentu, membungkusnya dalam bahasa Jawa, atau perpaduan Jawa-Arab. Dalam hal ini keduanya dipelajari, digunakan, tidak dibuang, bahkan dikembangkan secara intens dengan ritme yang

⁴ Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* (Lkis Pelangi Aksara, 2005).

⁵ Louis-Charles Damais, *Epigrafi dan sejarah nusantara: pilihan karangan* (Ecole Francaise d'Extreme Orient, 1995), hlm. 171.

berdampingan.⁶ Akibatnya, manifestasi Islam di tanah Jawa sesuai dengan struktur sosial, sistem nilai dan kepercayaan budaya masyarakat Jawa. Misalnya, pergeseran nilai agama dalam tradisi *slametan*.⁷ Interaksi Islam dengan budaya lokal ini biasa disebut dengan akulturasi budaya, pendekatan kompromis dalam bahasanya Simuh⁸, dan pribumisasi Islam menurut Gus Dur.⁹

Dalam konteks di atas, para Wali selektif dalam mendialogkan Islam dengan budaya lokal berdasarkan budaya yang berkembang di suatu daerah. Wali yang berdakwah di wilayah pesisir -Sunan Giri, Sunan Ampel, dan Sunan Drajat- memiliki model dakwah untuk memahami Al-Qur'an dan al-Sunnah tanpa sinkretisasi ajaran nenek moyang, sedangkan Wali yang berdakwah di pedalaman -Sunang Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Bonang, Sunan Muria dan Sunan Gunung Djati- masih mentoleransi hal ini.¹⁰ Perbedaan metode ini, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, mengacu kepada tingkat pemahaman masyarakat terhadap Islam, di mana wilayah pesisir Islam mendominasi, sedangkan wilayah pedalaman masih kental dengan kebudayaan Hindu-Animisme.

⁶ Nur Khalik Ridwan, *Islam Di Jawa Abad XIII-XVI: Para Wali, Pribumisasi Islam, Dan Pergulatan Jati Diri Manusia Jawa* (Yogyakarta: Buku Langgar, 2021), hlm. 109.

⁷ Andrew Beatty, "Adam and Eve and Vishnu: Syncretism in the Javanese Slametan," *The Journal of the Royal Anthropological Institute* 2, no. 2 (1996): hlm. 271–88; Mohamad Abdun Nasir, "Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, Local Tradition, Honor and Symbolic Communication," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 2 (December 24, 2019): hlm. 329–58.

⁸ Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), hlm. 6.

⁹ M. Shaleh Isre, *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural* (Yogyakarta: LKIS, 2010).

¹⁰ Damono, *Priayi Abangan*, hlm. 88.

Dalam konteks ini, muncul generasi penerus yang mengkaji dinamika Islam di tanah Jawa secara historis. Mereka mencoba memahami karakter, manifestasi dan varian Islam yang berkembang. Salah satu kajian dan kolaborator fundamental adalah Clifford Geertz dengan tipologi *santri*, *priyayi* dan *abangan*. *Santri* berafiliasi dengan Islam pesisir yang ajarannya murni tanpa sinkretisasi, *abangan* berafiliasi dengan Islam pedalaman yang menoleransi sinkretisasi, dan *priyayi* berafiliasi sebagai kelompok dengan strata ekonomi dan sosial yang tinggi.¹¹ Begitu pula Koentjaraningrat yang mengafirmasi Geertz dengan istilahnya agama *santri* dan Jawi.¹² Secara tidak langsung mereka membedakan atau melawankan Islam dengan Islam melalui istilahnya. Trikonomi ini menimbulkan stigma di masyarakat bahwa Islam putihan (*santri*) lebih otoritatif daripada Islam *abangan*.¹³ Distingsi ini tidak dapat dibenarkan, naskah Al-Qur'an yang sama otoritatifnya juga telah ditemukan di keraton yang termasuk Islam wilayah pedalaman; Hanya karena para Wali memiliki metode dakwah yang berbeda tidak berarti Islam yang mereka bawa berbeda, mereka mengemas manifestasi Islam dalam kearifan lokal, bukan ajaran inti dan ibadah formal.

Kajian ini mencoba menyanggah pembedaan Clifford Geertz tentang Islam di Jawa melalui kajian terhadap naskah-naskah Al-Qur'an yang baru ditemukan di Masjid Besar Pakualaman. Salah satunya adalah naskah Al-Qur'an abad ke-18 dengan kode identitas sementara Q1/Ms.PA/21, Q2/Ms.PA/21, dan Q3/Ms.PA/21 kepemilikan Kiai Haji Bakri. Hal yang

¹¹ Geertz, *The Religion of Java*, hlm. 121

¹² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Balai Pustaka, 1994). hlm. 88

¹³ Damono, *Priayi Abangan*, hlm. 88.

menarik untuk dikaji adalah akulturasi Islam dengan budaya Jawa termanifestasi dalam manuskrip tersebut melalui arsitektur, dekorasi interior dan eksterior, dan terjemahnya. Sehingga dapat dilihat pendekatan budaya dan karakter Jawa dalam naskah tersebut. Dapat dikatakan bahwa naskah Al-Qur'an tersebut merupakan representasi dari Kadipaten Pakualaman pada abad ke-18. Dengan demikian, ini adalah penelitian baru dan sesuatu yang membedakannya dari penelitian lain.

Penulis akan mengkaji naskah dengan kode identitas sementara Q1/Ms.PA/21, Q2/Ms.PA/21, dan Q3/Ms.PA/21 milik Kiai Haji Bakri dengan pendekatan filologis yang berorientasi pada pengungkapan aspek keagamaan dalam manuskrip keislaman.¹⁴ Fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi aspek kodikologi¹⁵ dan tekstologi¹⁶ naskah. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih naskah tersebut, *pertama*, secara historisitas, naskah tersebut memiliki kepemilikan yang jelas yaitu Kiai Haji Bakri. *Kedua*, naskah tidak seperti pada umumnya karena terdiri dari tiga jilid beserta terjemahnya. *Ketiga*, kajian naskah Al-Qur'an di lingkungan Keraton dapat dikatakan terbengkalai karena minimnya sumber daya manusia yang menguasai ilmu filologi Qur'an.

¹⁴ Siti Baroroh Baried, "Pengantar Filologi," (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985), hlm. 5–6.

¹⁵ Kodikologi adalah ilmu yang berusaha mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah, meliputi: bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah.

¹⁶ Tekstologi adalah ilmu yang menyelidiki sejarah teks suatu karya yang ditinjau dari kandungan teks

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, kajian ini dikhususkan untuk menjawab beberapa permasalahan sebagaimana dibawah ini:

1. Bagaimana karakteristik manuskrip Al-Qur'an Kiai Haji Bakri di Pura Pakualaman?
2. Apa saja akulturasi Islam dan budaya lokal yang termanifestasi dalam manuskrip Al-Qur'an Kiai Haji Bakri di Pura Pakualaman?
3. Bagaimana relevansi manuskrip Al-Qur'an Kiai Haji Bakri terhadap wacana distingsi Islam di tanah Jawa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk kepada rumusan permasalahan, maksud dari adanya penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an Kiyai Haji Bakri
2. Mengidentifikasi akulturasi Islam dan budaya lokal yang termanifestasi dalam manuskrip Al-Qur'an Kiyai Haji Bakri
3. Mengidentifikasi implikasi Al-Qur'an Kiyai Haji Bakri terhadap wacana distingsi Islam di tanah Jawa

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, diantaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap kekayaan keilmuan, memberikan Wawasan dan pengetahuan tentang karakteristik naskah Al-Qur'an Kiai Haji Bakri.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya melestarikan naskah bersejarah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi ulumul Qur'an khususnya disiplin ilmu filologi, *qirā'āt*, secara praktis dan menjadi referensi dalam pembelajaran dan kajian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. *Pertama*, memetakan kajian setema terdahulu supaya tidak terjadi pengulangan dalam sebuah penelitian. *Kedua*, memberikan konteks pembahasan untuk penelitian agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada pembahasan. *Ketiga*, mengetahui kajian yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua variabel:

1. Manuskrip Al-Qur'an

Kajian manuskrip Al-Qur'an yang akan dipetakan dibatasi dengan konteks manuskrip Al-Qur'an nusantara dengan kajian filologi, seperti dibawah ini:

“Eksistensi dan varian Mushaf Al-Qur'an di Bumi Reog” yang disusun oleh Fauziatu Shufiyah merupakan skripsi yang mengkaji tiga manuskrip Al-Qur'an di daerah Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo. Secara umum kajian ini membahas sejarah, eksistensi manuskrip bagi masyarakat di wilayah setempat, serta kajian tekstologi dan kodikologi terhadap manuskrip tersebut. Namun, kajiannya hanya difokuskan kepada eksistensi ketiga manuskrip tersebut. Secara historis, eksistensi manuskrip

di Tegalsari merupakan manuskrip yang paling berpengaruh sehingga dijadikan sumber referensi ketika menulis naskah. Sedangkan naskah Kutu Kulon ada sarana transaksi dan naskah Sampung sebagai sarana dakwah dan pembelajaran ilmu agama. Secara fungsional, kegiatan belajar, kajian Al-Qur'an tidak lagi menggunakan ketiga manuskrip dikarenakan faktor usia yang menyebabkan mushaf rentan terhadap kerusakan.¹⁷

Kajian dengan membandingkan beberapa manuskrip juga dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab dengan skripsinya yang berjudul “Keragaman manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman” mengkaji manuskrip Al-Qur'an koleksi pura Pakualaman yang memiliki ragam karakteristik dan membandingkannya antara satu dengan yang lain ditinjau dari *rasm*, harakat dan tanda baca, teknik ayat ditulis, *watermark* dan *countermark*, dan iluminasi. Hasilnya dari segi perbandingan *rasm* ada beberapa manuskrip yang menggunakan *rasm uṣmānī* dan *rasm imlā'i*. Kertas yang digunakan oleh semua manuskrip menggunakan kertas Eropa. Manuskrip yang dikaji digolongkan kepada mushaf Al-Qur'an yang ditulis secara hafalan didasarkan kepada banyaknya *corrupt* dalam tanda baca. Karakter yang paling menonjol dari manuskrip yang ada di pura Pakualaman adalah komposisi bahan penyusun yang eksklusif. Selain itu, kedudukan manuskrip sebagai benda pusaka yang sakral. Hal inilah yang

¹⁷ Fauziatu Shufiyah, “Eksistensi Dan Varian Mushaf Al-Qur'an Di Bumi Reog (Kajian Filologi Atas Tiga Manuskrip Di Tegalsari, Jetis, Dan Sampung Ponorogo) Skripsi” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

membedakan dengan manuskrip umum yang lebih sederhana yang digunakan untuk media pembelajaran Al-Qur'an sehari-hari.¹⁸

Karakter eksklusif dalam naskah juga ditemukan oleh Haniafatul Asna dalam kajiannya “Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Diponegoro: Telaah atas Khazanah Islam era Perang Jawa”. Sistematisnya bersifat umum seperti kajian-kajian yang lainnya, yaitu kajian kodikologi dan tekstologi. Namun, salah satu karakter yang menarik dan menonjol dari manuskrip pangeran Diponegoro adalah penulisan manuskrip dengan menggunakan tinta emas. Karakter lain seperti iluminasi, dan kertas yang digunakan oleh naskah memiliki kemiripan dengan naskah yang berada di Pura Pakualaman.¹⁹

Sementara itu, Nayla Masyruhah dalam tesisnya yang berjudul “Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen* Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T” mengkaji naskah dengan fokus pembahasan pada aspek lokalitas yang terdapat pada naskah yang dibedah secara tekstologi dan kodikologi. Di antara aspek lokalitas dalam manuskrip *Tafsir Qoeran Djawen*: secara penampilan menggunakan aksara *cacarakan* dan bahasa *kromo inggil*, secara penafsiran adanya akulturasi dengan kultur sosial masyarakat jawa, dan pemberian istilah jawa dalam penafsiran seperti *Gusti dan Kanjeng*.²⁰

¹⁸ Ahmad Ulil Albab, “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman” (skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁹ Hanifatul Asna, *Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa* (Hermeneutik, 2019).

²⁰ Nayla Masyruhah, “Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen* Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T” (masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Sebaliknya, Elsa Mulazimah dengan skripsinya “Telaah Rasm *Usmānī* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an koleksi Jamal Nasuhi” mengkaji tentang karakter naskah koleksi pribadi secara historis dan filologi. Kajiannya difokuskan kepada konsistensi rasm *usmānī* yang digunakan oleh manuskrip tersebut. Karena mushaf tersebut merupakan mushaf yang ditulis hafalan sehingga ditemukannya banyak *corrupt* dan rasm yang tidak konsisten. Seperti rasm ayat satu menggunakan *usmānī* sementara di ayat lain menggunakan rasm *imlā’i*. selain itu, ditemukan penggunaan dua rasm sekaligus dalam satu ayat.²¹

2. Pura Pakualaman

Secara literatur, kajian yang berhubungan dengan Pura Pakualaman banyak ditemukan, diantaranya: kajian Sri Ratna Saktimulya yang berjudul “Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman” mendeskripsikan naskah yang ada di Perpustakaan Pura Pakualaman. Setidaknya ada empat manuskrip yang dibahas dalam skripsi ini. Isi dari manuskrip yang dikaji mulai dari kearifan lokal, unsur kebudayaan, etika kepemimpinan, dan seputar sejarah yang berhubungan dengan Kadipaten Pakualaman.²²

Kemudian, “Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta” oleh Muhkamad Fatori yang mengkaji peran Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta dalam menjaga kelestarian naskah-naskah yang ada di

²¹ Elsa Mulazimah, “Telaah Rasm *Usmānī* dalam manuskrip mushaf Alquran koleksi Jamal Nasuhi” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

²² Julius Felicianus Tualaka, *Jumeneng Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X: Pengemban Kebudayaan* (Yogyakarta: Panitia Jumeneng Dalem K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2016)

perpustakaan. Cara yang dilakukan untuk menyelamatkan naskah, diantaranya: digitalisasi, pengaturan suhu dan kelembapan udara, komperisasi, alih bahasa da fumigasi. Adapun beberapa penyebab faktor kerusakan naskah disebabkan oleh : faktor bencana alam, manusia, kimia, fisika, dan biologi.²³

Senada dengan kajian yang dilakukan oleh Hermin Tri Prasetyo dalam kajiannya “Manajemen Pelestarian Kualitas Perpustakaan Pura Pakualmn Yogyakarta”. Kajiannya lebih memfokuskan kepada manajemen pelestarian naskah-naskah yang ada di perpustakaan. pembahasannya meliputi manajemen pelestarian, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian, dan pengaruhnya terhadap kualitas pengelolaan perpustakaan. Hasilnya, manajemen yang dilakukan dalam upaya pelestarian naskah diantaranya: *planning*, *action* dan kontrol yang dilakukan melalui pengelolaan perpustakaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pelestarian naskah, diantaranya: sumber daya manusia yang berkompetensi, relasi dan komunikasi yang terjaga antar pengelola, dan loyalitas pengelola perpustakaan. Faktor tersebut menentukan terhadap kualitas pengelolaan perputakaan untuk mewujudkan pelayanan yang baik bagi pengunjung.²⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis menegaskan beberapa perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan, antara lain: *pertama*,

²³ Muhkamad Fatori, “Konservasi Manuskrip Dalam Menjaga Warisan Nusantara Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta,” *Manuskripta* 9, no. 1 (2019), hlm. 85–96.

²⁴ Hermin Tri Prasetyowati and Mulyoto Mulyoto, “Manajemen Pelestarian Naskah Kuna Guna Meningkatkan Kualitas Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta,” *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): hlm. 372–78.

penelitian ini mengkaji salah satu manuskrip yang baru ditemukan di Pura Pakualaman dengan menggunakan pendekatan tekstologi dan kodikologi. Meskipun sebelumnya sudah ada penelitian yang serupa, penulis sudah memastikan bahwa manuskrip yang dikaji benar-benar baru dan belum ada yang mengkaji. *Kedua*, masih sedikitnya kajian yang secara khusus mendialogkan kajian Qur'an dengan kebudayaan lokal terutama Jawa, sejauh penelusuran penulis baru menemukan kajian yang dilakukan oleh Nayla Masyruahah dengan tesisnya yang berjudul “Aspek Lokalitas dalam *Tafsir Qoeran Djawen Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T*”. Mengingat masih sedikitnya kajian serupa, penulis berharap kajian ini bisa melengkapi kekosongan keilmuan dan kebaharuan kajian sebagai orisinalitas penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Filologi

Secara etimologis, filologi berarti ilmu tentang bahasa, budaya, pranata, dan sejarah suatu bangsa yang tertuang dalam bahan-bahan tertulis. Secara terminologis dapat diartikan sebagai penyelidikan ilmiah terhadap teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teks, karakteristiknya, serta sejarah kelahiran dan penyebarannya.²⁵ Corak filologi dalam perkembangannya terbagi menjadi dua, diantaranya: 1) Filologi klasik, filologi yang berfokus pada pencarian asal usul bentuk

²⁵ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Prenada Media, 2015), hlm. 13.

naskah atau keaslian naskah, 2) filologi kontemporer, filologi yang berfokus pada pengungkapan isi dari naskah.²⁶ Adapun filologi yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah filologi kontemporer.

Metodologis dalam penelitian ini mengacu pada Filologi Oman Fathurahman yang terdiri dari tujuh bagian: 1) Penentuan teks; 2) Inventarisasi naskah; 3) Deskripsi naskah; 4) Perbandingan naskah dan teks; 5) Suntingan teks; 6) Terjemah teks; 7) Analisis isi.²⁷ Struktur tulisan hasil penelitian filologi terdiri dari enam bagian: 1) pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, dasar pemilihan teks, penjelasan kodikologis, dan informasi terkait korpus yang dipelajari; 2) konteks umum yang melatari munculnya korpus penelitian; 3) inventarisasi dan deskripsi naskah; 4) kritik teks; 5) pembahasan naskah dan teks; 6) kontekstualisasi teks.²⁸ Dalam prakteknya tahapan penelitian filologi tersebut menyesuaikan dengan jenis, jumlah, dan karakter manuskrip yang dikaji.

²⁶ Siti Baroroh Baried, “*Pengantar Filologi*,” hlm. 5–6.

²⁷ Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 2015, hlm. 69.

²⁸ Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 2015, hlm. 103.

Tabel 1. Alur Penelitian Filologi Oman Fathurahman

(1) Penentuan Teks	(2) Inventarisasi Naskah	(3) Deskripsi Naskah	(4) Perbandingan Naskah dan Teks	(5) Suntingan Teks	(6) Analisis Isi
1. memilih bahasa yang dikuasai 2. memilih teks sesuai minat keilmuan	1. Melacak naskah dalam katalog 2. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber	1. Menggambarkan detail naskah 2. Identifikasi historisitas naskah	1. Membandingkan usia naskah 2. Membandingkan kualitas bacaan	1. Menyiapkan teks bersih siap baca 2. Menyiapkan terjemah (jika perlu)	1. Mengungkapkan kandungan isi teks 2. Gunakan teori/perspektif yang diperlukan

a. Kodikologi

Kodikologi adalah ilmu *kodeks*. *Kodeks* adalah bahan tulisan tangan atau *manuscript volume, esp. of ancient texts* (gulungan atau buku tulisan tangan, terutama dari teks-teks klasik). Sehingga dapat diartikan bahwa kodikologi adalah ilmu yang berusaha mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah, meliputi: bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah. Hal yang menjadi fokus dalam kajian kodikologi adalah aspek naskah secara fisik.²⁹ Tujuan dari Ilmu ini adalah untuk mengetahui dengan jelas bagaimana teknik dan waktu pembuatan manuskrip.³⁰

b. Tekstologi

Tekstologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk teks meliputi: meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya. Singkatnya, tekstologi adalah ilmu yang menyelidiki sejarah teks suatu karya yang ditinjau dari kandungan teks.³¹ Metodologi tekstologi dalam kajian Al-Qur'an ini merujuk karya Abdul Hakim, pembahasannya meliputi: kajian rasm, qirā'āt, waqaf dan ḍabṭ.³²

²⁹ Baried, "Pengantar Filologi," hlm. 55.

³⁰ Achmad Yafik Mursyid, "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus Ke Metodologi," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 02 (2021): hlm. 87.

³¹ Baried, "Pengantar Filologi," hlm. 57.

³² Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Ḍabṭ Pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)," *SUHUF* 11, no. 1 (August 24, 2018): hlm. 77–92.

F. Metode Penelitian

Data yang berkualitas adalah data yang diperoleh melalui serangkaian analisis dengan menggunakan kerangka metodologi penelitian. Sehingga Penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terfokuskan. Adapun metode yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Objek yang menjadi penelitian penulis adalah manuskrip mushaf Al-Qur'an dengan kode identitas sementara Q1/Ms.PA/21, Q2/Ms.PA/21, dan Q3/Ms.PA/21 kepemilikan Kiai Haji Bakri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis dengan menggunakan data primer yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an kepemilikan Kiai Haji Bakri. Data sekundernya adalah data, kajian, ilmu bantu dalam menelisik karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an.

2. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data kajian manuskrip mushaf Al-Qur'an yang dikaji baik secara historisitas, fisik dan isi kandungan manuskrip itu sendiri. Penulis memaparkannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai penelitian. Adapun observasi ketika meneliti manuskrip mushaf Al-Qur'an yaitu terjun secara langsung kelapangan mengkaji manuskrip mulai dari seluk-beluk

kondisi fisik manuskrip dan isi kandungan manuskrip yang ditinjau dari historisitas, aksara, *rasm*, *qirā'āt*, harakat, tanda waqaf, symbol dan yang lainnya.

b. Interview

Interview dapat diartikan sebagai wawancara. Interview yaitu metode pengambilan data dengan mewawancarai orang-orang yang memiliki kedudukan penting dan pengetahuan terhadap objek yang dikaji. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sesepuh, abdi dalem yang memiliki kedudukan dan pengetahuan penting di bawah naungan Masjid dan Perpustakaan Pura Pakualaman. Narasumber yang akan penulis Wawancarai adalah Muhammad Bagus Febrianto, M.Hum, dan Suparmo.

c. Arsip

Dalam kajian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan merujuk kepada arsip dan dokumen penting sebagai sumber data. Selain itu, penulis melakukan dokumentasi visual dalam bentuk foto untuk mengabadikan dokumen yang bersifat tidak bebas akses sehingga kajian lebih mudah dan fleksibel karena tidak terikat dengan tempat.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan yang digunakan oleh penulis adalah interpretasi, dan deskriptif- analitik. Sistematis pengolahan data dimulai dengan memaparkan kondisi yang berhubungan dengan fisik manuskrip dengan pendekatan kodikologi. Setelah itu, dilanjutkan dengan

penjabaran isi manuskrip dengan pendekatan tekstologi ditinjau dari penggunaan *rasm*, *qirā'āt*, waqaf, *ḍabṭ* dan *corrupt* yang ada di dalam manuskrip.

Setelah dilakukan deskripsi atas manuskrip, penulis melakukan analisis terhadap historisitas manuskrip. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap karakter yang menjadi kekhasan manuskrip dengan mengkaji arsitektur, simbol dan iluminasi yang digunakan oleh manuskrip. Sehingga dapat digambarkan konstruk sosial budaya masyarakat dahulu ketika menulis manuskrip tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Salah satu tujuan dari adanya sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah alur atau arah kajian dalam penelitian. Adapaun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis memaparkannya sebagaimana berikut:

Bab I berisikan tentang pendahuluan dari penelitian ini. Adapaun yang dijelaskan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan urgensi dari dilakukannya penelitian ini. Kemudian, sebagai kebaruan penulis melakukan review terhadap penelitian sebelumnya dalam cakupan tema yang sama untuk menghindari pengulangan penelitian dan sebagai orsinilitas dari penelitian.

Bab II akan membahas tentang konteks yang melatarbelakangi manuskrip. Dalam bab II akan dijelaskan masyarakat Jawa dan karakteristiknya yang terdiri dari Islam wilayah pesisiran dan Islam wilayah pedalaman. Selain itu, akan dibahas juga diskursus kajian manuskrip Al-Qur'an di Indonesia. Kedudukan pembahasan ini akan menjadi kerangka atau rumah pembahasan Bab III dan IV.

Bab III, berisikan aspek kodikologi manuskrip. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai inventarisasi manuskrip, dan deskripsi manuskrip (kodikologi) meliputi: kode koleksi, judul manuskrip, penyalin, tahun penyalinan, tempat penyalinan, alas naskah, jilid, cap kertas (*watermark*), garis tebal dan tipis, jumlah garis tebal tiap halaman, jumlah garis tipis dalam satu cm, garis panduan, penomoran halaman, jumlah total halaman, jumlah halaman isi, jumlah halaman kosong, jumlah baris dalam setiap halaman, ukuran naskah, ukuran teks, kata alihan, aksara, bahasa, warna tinta, kondisi naskah, kolofon, sampul dan *corrupt*. Model deskripsi naskah yang digunakan merupakan standar Model Deskripsi Bidang Akusisi Perpustakaan Nasional RI.

Bab IV, berisikan tentang karakteristik jawa dalam manuskrip muhaf Al-Qur'an K.H. Bakri yang ditinjau dari rasm, *qirā'āt*, tanda waqaf, *ḍabt*, iluminasi, dan corak penafsiran dari manuskrip yang dikaji.

Bab V, berisikan penutup dari penelitian ini. Adapun hal yang disampaikan dalam bab ini adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

oleh penulis. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran mengenai aspek-aspek yang belum diteliti sehingga bisa menjadi bahan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang ditulis pada bagian ini merupakan jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah disusun pada bab I, hasilnya sebagai berikut:

Karakteristik Al-Qur'an KHB ditinjau dari perspektif tekstologi, diantaranya; 1) *rasm* yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an KHB memiliki kecenderungan dengan *rasm usmānī*, meskipun tidak konsisten; 2) *qirā'āt* yang digunakan Al-Qur'an KHB adalah 'Āshim riwayat Ḥafṣ; 3) Tanda baca yang digunakan dalam Al-Qur'an KHB merupakan tanda baca Al-Qur'an sebagaimana pada umumnya, akan tetapi memiliki similiaritas dengan Al-Qur'an yang berasal dari timur tengah, dimana tanda sukun berbentuk bulatan penuh; 4) tanda waqaf yang digunakan dalam Al-Qur'an KHB lebih memiliki kesamaan dengan Al-Qur'an yang berasal dari timur tengah; 5) simbol pergantian ayat menggunakan lingkaran berwarna merah dengan sebuah titik hitam didalamnya, kemungkinan besar titik hitam ini merupakan pijakan jangka dalam membuat lingkaran; 6) simbol pergantian juz dalam Al-Qur'an KHB berupa empat lingkaran kecil yang berhimpitan dengan satu lingkaran ditengahnya, dalam beberapa kasus perpindahan juz hanya ditandai dengan awal ayat yang berwarna merah; 7) penamaan surah dalam Al-Qur'an KHB

memiliki perbedaan dengan standar *rasm ‘uṣmānī*, seperti inkonsistensi penulisan tasydid, perbedaan nama surah, inkonsistensi penulisan alif lam, dan perbedaan tanda baca.

Akulturasī Islam dengan budaya lokal yang termanifestasi dalam Al-Qur'an KHB, diantaranya; 1) keterpengaruhān sastra Jawa dalam penulisan tanda ruku dan beberapa kepala surah dengan pola hiasan dipilin-pilin; 2) terjemah Al-Qur'an KHB yang menggunakan aksara Arab-Jawi (arab pegon) dan ragam bahasa *ngoko* dan *kromo*; ragam bahasa *ngoko* digunakan ketika sebuah ayat membahas manusia atau ayat dimana Allah sebagai subjek yang berbicara; ragam bahasa *kromo* digunakan ketika ayat berbicara tentang Allah dan rasul-Nya atau manusia sebagai subjek yang berbicara kepada Allah; 3) Teknik dan bentuk penerjemahan menggunakan teknik *gandul* yang umum dipakai dalam tradisi pesantren; 4) dalam terjemah Al-Qur'an KHB terdapat istilah khusus menggunakan bahasa Jawa untuk menunjukan posisi kata dalam struktur kalimat yang mempermudah pembaca mengetahui kedudukan kata dalam kalimat, seperti kedudukan *mubtada'* disebut dengan kata *utawi*; *khobar* dengan *iku*; *na't man'ūt* dengan kata *kang*; *maf'ul bih* dengan kata *ing*; *maf'ul mutlaq* dengan kata *kelawan*; *fa'il* dengan kata *sopo*.

Relevansi Al-Qur'an terhadap wacana distingsi Clifford Geertz tentang Islam di tanah Jawa, diantaranya; 1) Islam yang berkembang di Kadipaten Pakualaman (*priyayi*) yang termasuk kedalam wilayah pedalaman pada masa awal pribumisasi Islam, tidak se-animistis yang dijelaskan oleh Geertz dan sarjana barat lainnya, mereka menerima ajaran Islam melalui serangkaian nalar

dialetika, dan mempelajari keilmuan yang juga berkembang di kalangan *santri*;

2) karena kondisi demikian, secara tidak langsung bahwa Islam yang berkembang di Kadipaten Pakualaman merupakan Islam yang disebarkan oleh kalangan *santri*, sehingga distingsi Geertz dan sarjana barat lainnya yang general tidak dapat dibenarkan untuk Islam yang berkembang di Kadipaten Pakualaman; 3) Argumen bahwa muslim Jawa di lingkungan Kadipaten Pakualaman mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh terlihat dari upaya koreksi inkonsistensi *qirā'āt*, penggunaan ragam bahasa yang berbeda ketika membahasakan Tuhan sebagai subjek pembicara juga sebaliknya yang mengindikasikan mereka memahami konteks dan kedudukan pembahasan ayat, sehingga secara stratifikasi sosial mereka menggunakan ragam bahasa *kromo* sebagai perhormatan tertinggi dalam membahasakan kepada Allah

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan referensi pengkaji selanjutnya. Saran tersebut diklasifikasikan untuk pengkaji filolog, penelitian lanjutan, dan petugas perpustakaan

1. Filolog

- a. Hendaknya sebelum melakukan penelitian berbasis manuskrip, pengkaji memiliki pengetahuan mumpuni tentang alur penelitian filologi sebagai bekal dasar dalam mengkaji dan mempermudah dalam proses pengkajian.
- b. Menghormati norma dan kebudayaan yang berlaku di lingkungan penelitian.

- c. Melaksanakan seluruh prosedur perizinan dan teknis penelitian yang berlaku, seperti melengkapi surat perizinan, tugas, memperlakukan objek dengan sangat hati-hati, menjaga keseterilan manuskrip dan yang lainnya.
 - d. Perlunya kesabaran, ketelitian, dan keuletan dalam melaksanakan kajian berbasis manuskrip, karena secara tidak langsung kita berusaha merekonstruksi keilmuan dan kebudayaan yang berkembang pada masa lampau.
2. Penelitian Lanjutan

Penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini terdapat beberapa pembahasan yang belum dibahas atau bukan merupakan fokus pembahasan. Sehingga kekurangan ini bisa menjadi referensi bagi pengkaji selanjutnya untuk melengkapi khazanah keilmuan yang terkandung dalam manuskrip Al-Qur'an KHB, diantaranya: inkonsistensi, madzhab *rasm* Al-Qur'an KHB, historisitas penyalin naskah, dan transliterasi terjemah Al-Qur'an KHB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- #. “Kenduri, Ruang Publik, dan Keberagaman Agama.” *Unair News* (blog), December 24, 2015. <http://news.unair.ac.id/2015/12/25/kenduri-ruang-publik-dan-keberagaman-agama/>.
- Abu Bakar As-Suyūṭi, Jalaluddin Abdu ar-Rahman bin. *Al-Itqān Fi 'Ulūm al-Qurān*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- Ahmad Ulil Albab, Nim 14530093. “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman.” Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/34738/>.
- . “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34738/>.
- Akbar, Ali. “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan Dalam Mushaf Kuno.” *Lektur Keagamaan* 2, no. 1 (2004).
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet, 2013.
- Anshârî, Abû Zakariyyâ al-. *Al-Muqsid Li Talkhîsh Mâ Fî al-Mursyid*, n.d.
- “Arti Kata Aksara - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed December 13, 2021. <https://kbbi.web.id/aksara>.

“Arti Kata Tinta - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed December 13, 2021. <https://kbbi.web.id/tinta>.

Asna, Hanifatul. *Karakteristik Manuskrip Al-Qur’an an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa*. Hermeneutik, 2019.

Avi Khuriya Mustofa, Nim 08530071. “Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an Di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7653/>.

Azra, Azyumardi. “Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara.” *Bandung: Mizan* 1423 (2002).

Bachtiar, Harsja W. *The Religion of Java: A Commentary*. Bhratara, 1973.

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Keindahan Mushaf Al-Qur’an Kuno Nusantara*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2015.

Bafadal, Fadhal Ar, and Rosehan Anwar. *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*. Vol. 1. Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan ..., 2005.

Baried, Siti Baroroh. “Pengantar Filologi.” *Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1985.

Beatty, Andrew. "Adam and Eve and Vishnu: Syncretism in the Javanese Slametan." *The Journal of the Royal Anthropological Institute* 2, no. 2 (1996): 271–88. <https://doi.org/10.2307/3034096>.

———. *Varieties of Javanese Religion: An Anthropological Account*. Cambridge Studies in Social and Cultural Anthropology. Cambridge: Cambridge University Press, 1999. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511612497>.

Beatty, Andrew, British Academy Postdoctoral Fellow Andrew Beatty, and Beatty Andrew. *Varieties of Javanese Religion: An Anthropological Account*. Cambridge University Press, 1999.

Bruinessen, Martin van. *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995. <http://catalog.hathitrust.org/api/volumes/oclc/32381664.html>.

Burhani, Ahmad Najib. "Geertz's Trichotomy Of Abangan, Santri, And Priyayi: Controversy and Continuity." *Journal of Indonesian Islam* 11, no. 2 (December 1, 2017): 329–50. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.2.329-350>.

Churchill, William Algernon. "Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc., in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection," 1935.

"Corpus Coranicum." Accessed September 13, 2021. <https://corpuscoranicum.de/>.

- Damais, Louis-Charles. *Epigrafi dan sejarah nusantara: pilihan karangan*. Ecole Francaise d'Extreme Orient, 1995.
- Damono, Sapardi Djoko. *Priayi Abangan: Dunia Novel Jawa Tahun 1950-An*. Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Dienaputra, Reiza D. "SEJARAH KERTAS DI INDONESIA," 2005.
- fathoni, ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. PTIQ Jakarta, 2015.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Prenada Media, 2015.
- . *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Prenada Media, 2015.
- Fatori, Muhkamad. "Konservasi Manuskrip Dalam Menjaga Warisan Nusantara Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta." *Manuskripta* 9, no. 1 (2019): 85–96.
- Fauziatu Shufiyah, NIM 16530054. "Eksistensi Dan Varian Mushaf Al-Qur'an Di Bumi Reog (Kajian Filologi Atas Tiga Manuskrip Di Tegalsari, Jetis, Dan Sampung Ponorogo) Skripsi." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/40673/>.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. University of Chicago Press, 1976.

Gusmian, Islah. "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2012): 51–75.

———. "Wajah Islam Dalam Ruang Batin Manusia Jawa Menelusuri Jejak Kearifan Dalam Naskah Primbon Dan Doa." *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 1, no. 01 (July 2, 2018): 81–102. <https://doi.org/10.51925/inc.v1i01.7>.

Hakim, Abdul. "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabt Pada Mushaf Kuno (Sebuah Pengantar)." *SUHUF* 11, no. 1 (August 24, 2018): 77–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>.

Isre, M. Shaleh. *Tabayun Gus Dur : Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformasi Kultural*. Yogyakarta: LKIS, 2010.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka, 1994.

Louw, Pieter Johan Frederik. *De derde Javaansche successie-oorlog, (1746-1755)*. Albrecht & Rusche, 1889.

jagokata.com. "Maksud / Arti Kata pegon di Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed December 13, 2021. <https://jagokata.com/arti-kata/pegon.html>.

Mua'allim, Amir. "Bangkitnya Kaum (Islam) Abangan." *Unisia* 0, no. 41 (July 27, 2016): 283–89. <https://doi.org/10.20885/unisia.v0i41.5719>.

Mughits, Abdul. "Berakhirnya Mitos Dikotomi Santri-Abangan." *Millah: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2016): 276–88.

Muhammad, Ahsin Sakho. "Membumikan Ulumul Qur'an." *Cet. I*, 2019.

Muhammad Bagus Febrianto. Kronologis Penemuan Masnuskrip di Masjid Gedhe Pura Pakualaman, March 25, 2022.

Muhammad, Sakho. "Ahsin, Membumikan Ulumul Qur'an." Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2019.

Mulazimah, Elsa. "Telaah Rasm Utsmani Dalam Manuskrip Mushaf Alquran Koleksi Jamal Nasuhi." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Muljana, Prof Dr Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Lkis Pelangi Aksara, 2005.

Mursyid, Achmad Yafik. "Paradigma Penelitian Manuskrip Al-Qur'an: Dari Diskursus Ke Metodologi." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 02 (2021): 77–95. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>.

Nasir, Mohamad Abdun. "Revisiting the Javanese Muslim Slametan: Islam, Local Tradition, Honor and Symbolic Communication." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 57, no. 2 (December 24, 2019): 329–58. <https://doi.org/10.14421/ajis.2019.572.329-358>.

Nayla Masyruah, NIM 18205010024. "Aspek Lokalitas dalam Tafsir Qoeran Djawen Koleksi Museum Radya Pustaka Solo Kode 202.297.094 Ssj T."

- Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. <https://digilib.uin-suka.ac.id/39847/>.
- Ngatidjan, Nadjib, Slamet Hamzah, and Imam Khoiri. *Masjid Bersejarah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1. Yogyakarta: Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007.
- Nur Khalik Ridwan. *Islam Di Jawa Abad XIII-XVI: Para Wali, Pribumisasi Islam, Dan Pergulatan Jati Diri Manusia Jawa*. Yogyakarta: Buku Langgar, 2021.
- Poensen, Carel. *Letters about Islam from the Country Areas of Java, 1886,* in *Indonesia. Selected Documents on Colonialism and Nationalism, 1830-1942. Ed. and Trans. Christian Lambert Maria Penders. St. Lucia. Queensland: University of Queensland Press, 1977.*
- Prasetyowati, Hermin Tri, and Mulyoto Mulyoto. "Manajemen Pelestarian Naskah Kuna Guna Meningkatkan Kualitas Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 372–78.
- Qomar, Mujamil. "RAGAM IDENTITAS ISLAM DI INDONESIA DARI PERSPEKTIF KAWASAN." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (December 14, 2015): 317–52. <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.2.317-352>.
- Ricklefs, M. C. *Mengislamkan Jawa*. Serambi Ilmu Semesta, 2013.

———. “The Birth of the Abangan.” *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 162, no. 1 (January 1, 2008): 35–55. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003673>.

Ricklefs, Merle Calvin. *The Seen and Unseen Worlds in Java, 1726-1749: History, Literature, and Islam in the Court of Pakubuwana II*. University of Hawaii Press, 1998.

Rohmana, Jajang A. “Al-Qur’an Dan Pembahasalokalan Di Indonesia.” *SUHUF* 14, no. 1 (June 30, 2021): 1–25. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.636>.

Saefullah, Asep. “Aspek Rasm, Tanda Baca, Dan Kaligrafi Pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, Jakarta.” *SUHUF* 1, no. 1 (2008): 87–110. <https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.136>.

Sajâwandî, 4Abû ‘Abdillâh Muhammad bin Thaifûr al-. *‘Ilal al-Wuqûf*. Riyâdh: Maktabah al-Rusyd, 1427.

Saputra, Megi. “Penghulu Wanita Menurut Penghulu Kantor Urusan Agama Kota Yogyakarta.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 2 (December 11, 2018): 199–208. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11208>.

Sedyawati, Edi. *Sastra Jawa: suatu tinjauan umum*. Jakarta: Pusat Bahasa : Balai Pustaka, 2001.

Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.

Suparmo. *Historisitas Pengulon dan Masjid Gedhe Pura Pakualaman*, March 23, 2022.

Sutherland, Heather. "The Priyayi." *Indonesia* 19 (1975): 57–77.

Tati Rahmayani, Nim 12530057. "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21946/>.

Teh Gallop, Annabel, and Ali Akbar. "The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination." *Archipel* 72, no. 1 (2006): 95–156. <https://doi.org/10.3406/arch.2006.4028>.

Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2014, 1–19.

Woodward, Mark R. *Islam Jawa ; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Lkis Pelangi Aksara, 2004.

———. "The 'Slametan': Textual Knowledge and Ritual Performance in Central Javanese Islam." *History of Religions* 28, no. 1 (August 1, 1988): 54–89. <https://doi.org/10.1086/463136>.